

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Berkat Agung Abadi Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada CV Berkat Agung Abadi Palembang sudah mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada kartu persediaan, namun kartu tersebut hanya terdapat jumlah perunit tanpa adanya harga perunit. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang dagang.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada CV Berkat Agung Abadi Palembang belum menggunakan metode apapun sesuai dengan Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018. Perusahaan menentukan persediaan akhir hanya mengalikan harga beli yang paling akhir dengan jumlah unit persediaan yang tersisa pada akhir periode akuntansi tertentu. Belum adanya metode dalam menghitung nilai persediaan akhir dapat berpengaruh langsung pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis dapat memberikan saran kepada CV Berkat Agung Abadi Palembang yang nantinya dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2018 . Adapun saran yang penulis berikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan sistem perpetual dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Sistem perpetual dapat

memudahkan perusahaan untuk mengetahui jumlah unit persediaan dan nilai persediaan setiap saat dari kartu persediaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagang yang ada digudang. Selain itu, sistem perpetual sangat cocok dengan kondisi perusahaan yang memiliki beragam jenis persediaan barang dagang.

2. Perusahaan seharusnya menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang, agar nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan serta laba kotor pada laporan laba rugi dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Selain itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, penggunaan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dapat menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih besar dibandingkan dengan metode Rata-rata Tertimbang. Nilai persediaan akhir yang lebih besar akan menghasilkan beban pokok penjualan yang rendah sehingga laba kotor yang diperoleh menjadi lebih besar.

